

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Benteng Bogor Raya adalah organisasi masyarakat yang berdiri sejak tahun 2006 dengan jumlah anggota yang mempunyai dan asal anggota dari berbagai desa/kota. Menurut Kawulur (2019) menyebutkan bahwa organisasi masyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas masyarakat, serta membantu terwujudnya salah satu tanggung jawab NKRI dalam pelayanan sosial terhadap masyarakat. Hal ini sejalan dengan organisasi masyarakat Benteng Bogor Raya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam penanganan bencana di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Selain itu, organisasi masyarakat Benteng Bogor Raya melakukan kegiatan berbasis kemanusiaan yang mengundang partisipasi masyarakat di bidang kebencanaan dan bidang sosial kemasyarakatan. Pada bidang sosial kemasyarakatan meliputi program keamanan, keagamaan dan pelayanan kesehatan sedangkan dalam program penanganan bencana meliputi pelatihan kesiapsiagaan bencana, penyediaan bantuan darurat dan pemulihan pasca bencana.

Benteng Bogor Raya melakukan penanganan bencana di Kecamatan Pamijahan karena Pamijahan merupakan wilayah rawan bencana longsor di Kabupaten Bogor. Wilayahnya yang terletak di kaki Gunung Salak hal ini dilihat dari morfologinya, lahan berbukit dengan kemiringan lereng bervariasi dari landai (8-15%) sampai terjal (>40%) (Rahayu, A. 2019). Kasus longsor di Kecamatan Pamijahan sudah sering terjadi seperti pada Jumat 3 Maret 2023 terjadi kerusakan sekolah di Kecamatan Pamijahan yang disebabkan karena pergeseran tanah. Pergeseran tanah ini terjadi akibat curah hujan yang tinggi di wilayah Gunungsari, Pamijahan. Lain dari itu, pada Jumat, 10 Maret 2023 terjadi longsor pada tebing jalan raya di Desa Cibening Pamijahan yang berdampak pada salah satu rumah warga yang lokasi rumahnya tak jauh dari tempat kejadian. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh hujan dengan intensitas tinggi dan durasi yang cukup lama sehingga menyebabkan permukaan tanah

yang berubah dan menyebabkan longsor. Dari kejadian yang telah disebutkan Pamijahan membutuhkan dukungan dari pihak organisasi salah satunya Benteng Bogor Raya yang berfokus dalam program kemanusiaan seperti penanganan bencana untuk membantu masyarakat Pamijahan mulai dari sebelum, saat, dan pada proses pemulihan pasca bencana.

Organisasi masyarakat merupakan wadah bagi partisipasi masyarakat dan memberikan kontribusi yang substansial dan bermakna bagi proses pembangunan di masyarakat, Mulyadi (2012) dalam Laksana *et al.*, (2023). Oleh karena itu, organisasi kemasyarakatan sangat berperan penting dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dan memberikan kontribusi yang substansial terhadap masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peranannya. Seperti yang dilakukan Benteng Bogor Raya yang menjalankan perannya terhadap masyarakat dalam penanganan kebencanaan.

Organisasi masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pemberdayaan dan partisipasi, tetapi juga sebagai pilar penting dalam mencapai pembangunan yang dapat membantu menciptakan perubahan positif dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Seperti pada penelitian Fedryansyah, *et al.*, (2018) penanggulangan bencana di Jatinangor Kabupaten Sumedang yang dilakukan oleh Jersey (*Jatinangor Emergency Responce Community*). Kabupaten Sumedang merupakan daerah rawan bencana yang memerlukan suatu peran organisasi untuk melewati tahap pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana yang melakukan tindakan pencegahan, peringatan dini, *water rescue*, pemberian bantuan logistik dan pemulihan kondisi lingkungan yang terdampak bencana. Dari penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa organisasi masyarakat sangat berperan penting dan dapat mempengaruhi kehidupan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Bencana alam adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan oleh setiap manusia, menurut Linsamputty, *et al.*, (2022) mengatakan bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu

kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam, non alam maupun manusia. Sehingga, mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Menurut Ramadhan, I. & Matondang, A. (2019) Penanggulangan bencana merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yaitu serangkaian kegiatan penanggulangan bencana sebelum, pada saat maupun sesudah terjadinya bencana.

Menurut Ramli (2010) dalam Wulandari, D, S. & Salam, R. (2022) Penanguangan bencana dalam kegiatan tanggap darurat berupaya untuk menghadapi bencana yang terjadi sesuai dengan sifat dan jenisnya. Tergantung pada kondisi dan skala kejadian, penanggulangan bencana memerlukan keterampilan dan pendekatan khusus. Penanganan bencana tidak hanya dilakukan oleh lembaga pemerintah saja, namun pada lembaga non pemerintah serta organisasi masyarakat juga diperlukan.

Kondisi korban bencana alam sangat memprihatinkan dan membutuhkan banyak bantuan dari pemerintah maupun non pemerintah. Berdasarkan regulasi atau kebijakan indikator pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial korban bencana alam merupakan salah satu indikator pemerlu pelayanan masalah kesejahteraan sosial. Indikator pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial menjadi dasar bagi pemerintah atau non pemerintah untuk menentukan prioritas dan jenis bantuan yang diberikan, memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tepat sasaran dan efektif dalam membantu korban bencana alam pulih dan kembali ke kehidupan normal atau kembali sejahtera. Beberapa poin utama yang menjadikan bencana alam sebagai pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial karena korban bencana kehilangan tempat tinggal, harta benda, kesehatan fisik dan psikologis, kehilangan mata pencaharian dan kebutuhan dasar. Maka dari itu, korban bencana alam sangat memerlukan pelayanan untuk kesejahteraan sosial.

Seperti pada penelitian yang dilakukan Bahransyaf (2018) terlihat korban bencana alam di Kabupaten Pandeglang yang dimana wilayah atau lokasi tersebut merupakan lokasi yang sering terjadi bencana menyebabkan

perubahan kehidupan dan penghidupan masyarakat, karena kehilangan pekerjaan, harta benda, dan kehilangan anggota keluarganya.

Masalah sosial adalah kondisi yang dirasakan banyak orang dan membutuhkan pemecahan masalah. Masalah sosial adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat (Soetomo, 2013). Masalah sosial muncul karena adanya perbedaan yang signifikan antara nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dengan apa yang ada di dunia nyata. Maka dari itu bencana alam merupakan masalah sosial karena kondisi yang dirasakan banyak orang dan membutuhkan suatu pemecahan masalah.

Menurut Horton dan Leslie (1982) dalam Suharto (2014) menyatakan bahwa masalah sosial memiliki empat karakteristik di antaranya 1) kondisi dirasakan banyak orang, 2) kondisi dinilai tidak menyenangkan, 3) kondisi menuntut pemecahan 4) pemecahan tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan masalah harus di mulai dari perumusan masalah sosial untuk memulai menciptakan hak asasi manusia serta mengurangi penghambatan pencapaian usaha dan tujuan kesejahteraan sosial.

Dari keempat karakteristik masalah sosial bencana alam merupakan salah satunya. Bencana alam tidak hanya disebabkan oleh alam, tetapi juga karena ulah manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan. Misalnya, banjir yang disebabkan karena membuang sampah di sungai, tanah longsor yang disebabkan oleh penebangan hutan secara sembarangan, dan lain-lain. Selain itu, bencana alam memiliki dampak yang sangat buruk pada sektor ekonomi, sosial dan lingkungan serta kerusakan infrastruktur yang dapat mengganggu aktivitas sosial, rusaknya ekosistem dan hilangnya tempat tinggal. Maka dari itu korban bencana alam membutuhkan penanganan dari pemerintah maupun non pemerintah agar masyarakat merasakan kesejahteraannya kembali.

Pemecahan masalah sosial dapat dilakukan oleh organisasi masyarakat sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan pemecahan masalah sosial masyarakat setempat agar masyarakat kembali dengan kondisi sejahtera. Menurut Sunarti (2012) dalam Nagaring, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material

maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat. Pentingnya memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial adalah karena ketiga aspek ini saling berkaitan dan mempengaruhi kesejahteraan serta kualitas hidup seseorang. Karena itu, perlu adanya sebuah upaya peningkatan kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk terpenuhinya kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial masyarakat.

Upaya penangan bencana untuk peningkatan kesejahteraan sosial yaitu melalui peran organisasi masyarakat, organisasi masyarakat Benteng Bogor Raya merupakan salah satu organisasi yang memiliki program penanganan bencana yang bertujuan terpenuhinya kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial masyarakat, sehingga masyarakat mencapai kondisi kesejahteraan. Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peran organisasi masyarakat Benteng Bogor Raya dilakukan dengan cara melihat terlebih dahulu permasalahan sosial yang ada sesuai dengan kebutuhan masyarakat, lalu merencanakan dan melakukan kegiatan sesuai yang dibutuhkan masyarakat.

Partisipasi organisasi masyarakat BBR dalam mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial dapat dicapai melalui lingkungan yang harmonis, damai dan sebagainya. Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-quran surat Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat."*

Mengutip dari Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul karya Jalal al-Din al-Suyuti, surat al-Maidah ayat 2 merupakan wahyu Allah untuk sebuah peristiwa. Al-Maidah ayat 2 menegaskan bahwa tolong menolong adalah sebuah hubungan yang harmonis antar masyarakat.

Berdasarkan Tafsir Al Hafiz bin Katsir sebagaimana yang telah di kutip Menurut Sugesti (2019), bahwasannya surat Al-Maidah ayat 2 menjelaskan bahwa Allah mendorong orang-orang yang baik untuk saling menolong satu sama lain, seiring dengan ketakwaan kepada-Nya. Hal ini karena ketakwaan mengandung keridhaan Allah. Berbuat baiklah dan orang-orang akan menyukainya. Barangsiapa yang mendapatkan ridha Allah dan ridha manusia, maka sempurnalah kebahagiaannya dan berlimpahlah kenikmatannya. 'Allah Yang Maha Kuasa telah memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk bekerja sama satu sama lain dalam perbuatan baik. Allah melarang mereka bekerja sama dalam kebatilan dan membantu dalam dosa dan perbuatan terlarang. Hal ini karena tolong menolong mencerminkan setiap tindakan yang baik serta bermanfaat bagi manusia.

Artinya, saling tolong menolong adalah salah satu bentuk meringankan beban manusia melalui tindakan nyata sebagai makhluk sosial. Semua agama dan keyakinannya pasti memiliki kewajiban untuk membantu sesama. Kemudian, untuk bisa tolong menolong dalam bidang kemanusiaan dibutuhkan suatu organisasi agar pelaksanaan implementasi program dapat berjalan dengan baik dan efektif. Pancasila juga diatur demikian, yakni dalam sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Kegiatan saling tolong menolong tidak memandang atau membedakan adanya ras, suku, bangsa, agama, keturunan, status sosial, dan pendidikan manusia. Kegiatan saling tolong menolong menjadi salah satu tanda dari orang yang beriman, menjaga persaudaraan sesama umat, menjauhi sikap egois, dan menghargai orang lain termasuk tanda seseorang beriman dan dicintai oleh Allah SWT. Seperti yang dilakukan oleh organisasi masyarakat Benteng Bogor Raya dalam program penanganan bencana di Kecamatan Pamijahan.

Organisasi Masyarakat pada dasarnya mampu memberikan sumbangsih terhadap pemecahan masalah seperti pada penelitian Dulkadir, *et al.*, (2016), Kaswara E, Y. (2020) dan Rahmaniati, R. *et al.*, (2023). Pada penelitian Dulkadir, *et al.*, (2016), peran organisasi Kodim 0614 dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Cirebon dilaksanakan dengan cepat dan tanggap sebelum, saat dan pasca bencana sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, pada penelitian Kaswara E, Y. (2020) penanggulangan bencana kebakaran pemukiman penduduk yang dilakukan oleh TAGANA (Efektivitas Organisasi Taruna Siaga Bencana) di Kota Samarinda melaksanakan operasi tanggap darurat dengan cara memberikan pertolongan dan bantuan dalam penanggulangan bencana, peningkatan sarana dan prasarana penanggulangan bencana serta untuk mengidentifikasi faktor penghambat TAGANA dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Perumahan Penduduk di Kota Samarinda. Sedangkan pada penelitian Rahmaniati, R. *et al.*, (2023) penanggulangan bencana hidrometeorologis yang dilakukan oleh MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Center) di Kota Palangka Raya bahwasannya dilakukan kegiatan mengenai pemahaman tentang mitigasi bencana hidrometeorologis, membentuk Satgas MDMC di kelurahan Bereng Bengkel, dan Memberikan aksi nyata berupa layanan pengobatan gratis bagi masyarakat sekitar. Disini terlihat betapa pentingnya peran ormas dalam penanganan bencana, maka dari itu penelitian tentang peran organisasi masyarakat memerlukan penelitian lanjutan dengan perbedaan fokus kajian serta lokasi terutama lokasi rawan bencana.

Kecamatan Pamijahan merupakan lokasi prioritas program kerja BBR karena lokasi tersebut merupakan lokasi rawan bencana longsor dan berdasarkan kejadian bencana longsor yang terjadi Pamijahan memiliki curah hujan yang tinggi dan durasi hujan yang cukup lama. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Organisasi Masyarakat Benteng Bogor Raya dalam Penanganan Bencana di Kecamatan Pamijahan”.

B. Fokus Kajian

Fokus masalah pada penelitian kali ini adalah menjelaskan peran organisasi masyarakat dalam penanganan bencana di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, serta faktor pendukung dan penghambat Benteng Bogor Raya dalam proses menjalankan program penanganan bencana.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ormas Benteng Bogor Raya dalam penanganan bencana di Kecamatan Pamijahan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat ormas Benteng Bogor Raya dalam proses penanganan bencana di Kecamatan Pamijahan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Benteng Bogor Raya dalam penanganan bencana di Kecamatan Pamijahan
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat Benteng Bogor Raya dalam proses penanganan bencana di Kecamatan Pamijahan

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan wawasan ilmu pengetahuan atau menjadi acuan bagi para pendidik dan sebagai referensi bagi para ilmuwan yang ingin melanjutkan studinya, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan atau menjadi referensi bagi para pendidik yang ingin melanjutkan studinya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru di bidang pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

2. Manfaat Praktis

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

a. Bagi Masyarakat

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peran organisasi masyarakat BBR dalam penanganan bencana di Kecamatan Pamijahan, Bogor

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan, kecerdasan dan kreativitas dengan topik peran BBR dalam meningkatkan organisasi kemasyarakatan (Ormas) terhadap penangan bencana di Kecamatan Pamijahan, Bogor.

